

The Influence of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Reports in Transportation Companies in Indonesia

Muhammad Rayza Rahman^{1*}, Murni Dahlena Nasution²
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of corporate governance and company characteristics on transportation companies in Indonesia. The population in this study were 43 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the research sample consisted of 30 units of analysis using purposive sampling technique. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, the coefficient of determination test, and hypothesis testing. The results showed that corporate governance as proxied by the independent board of commissioners and the audit committee is known that the independent board of commissioners has a negative and insignificant effect on . The audit committee has a negative and insignificant effect on . The characteristics of the company as proxied by profitability (ROA) and company size are known that ROA has a negative and insignificant effect on . The size of the company has a negative and insignificant effect on the sustainability report. Then, simultaneously independent board of commissioners, audit committee, ROA, and firm size have a positive and significant effect on.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, ROA, and company size

Corresponding Author: muhammadrayza444@gmail.com

Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Transportasi di Indonesia

Muhammad Rayza Rahman^{1*}, Murni Dahlena Nasution²
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ABSTRAK: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia. Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, dan sampel penelitian berjumlah 30 unit analisis dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Kemudian, secara bersamaan dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

Kata kunci: dewan komisaris independen, komite audit, roa, dan ukuran perusahaan

Submitted: 8 March; Revised: 21 March; Accepted: 26 March

Corresponding Author: muhammadrayza444@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan transportasi adalah polusi udara yang mana moda transportasi di Indonesia masih rendah jumlahnya yang menggunakan peralatan yang ramah lingkungan. Pada awalnya diadakannya moda transportasi itu sebagai alat angkut massa untuk mengurangi kemacetan juga mengurangi polusi udara yang disebabkan kendaraan bermotor ataupun mobil pribadi dari masyarakat. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dibutuhkan kerjasama antara pihak pemerintah juga pihak perusahaan transportasi yang mana pemerintah bertanggung jawab atas kesadaran masyarakatnya yang harus ditingkatkan juga dari pihak perusahaan menawarkan program transportasi ramah lingkungan agar dapat tercipta sistem yang berkelanjutan.

Pada awalnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi keinginan para stakeholders, akan tetapi di era globalisasi seperti saat ini pandangan seperti itu kian bergeser ke arah yang lebih luas lagi dimana perusahaan dituntut untuk memenuhi keinginan masyarakat dengan melakukan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Penting dan besarnya risiko yang terkait dengan keberlanjutan mendorong penemuan metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial bagi para pemangku kepentingan. adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku baik internal maupun eksternal

merupakan gagasan bahwa perusahaan tidak cukup dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang mementingkan kondisi keuangan saja, tapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu selain masalah keuangan juga masalah sosial dan juga lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Konsep merumuskan tujuan bisnis dengan 3P (*profit, people, planet*), yang mana keuntungan didapat, perhatian masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dan lingkungan hidup sekitar perusahaan dapat tetap lestari meskipun adanya kegiatan perusahaan.

Melihat adanya dampak lingkungan yang timbul akibat operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia dan hasil dari penelitian terdahulu yang cukup bervariasi, serta saya mengambil sampel penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berhak memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual, di luar dan di atas permintaan

wajib, untuk memenuhi aktual diakui Deegan dalam (Sinaga & Fachrurrozie, 2017)

Teori Legitimasi

Menurut Deegan dalam (Rokhlinasari, 2013) Teori legitimasi menjelaskan tentang pengakuan masyarakat. Perusahaan membutuhkan pengakuan masyarakat dengan cara mengungkapkan agar perusahaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat, merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan. Pengungkapan oleh perusahaan memberikan gambaran positif dimata para stakeholder, sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Widjaja & Yeremia dalam (Marnelly, 2012) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Global Reporting Initiative mendefinisikan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dan lain sebagainya.

Corporate governance

Menurut BPKP Indonesia (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Atau yang lebih mudah dipahami BPKP menyederhanakan *corporate governance* yaitu komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika.

Dewan komisaris independen

Menurut (Fadhillah, 2017) Komisaris independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan

komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik.

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Bapepam-LK, 2012).

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Karakteristik Perusahaan

Menurut KBBI karakteristik merupakan suatu sifat atau ciri khusus sesuai dengan objek tertentu. Jadi dapat ditarik garis besar bahwasannya Karakteristik perusahaan merupakan sifat atau ciri khusus suatu perusahaan yang dapat membedakannya dengan perusahaan yang lain.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (yang diukur dengan return on assets, ROA) semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih (Fatmawati, Rian, & Solikin, 2017). Bank Indonesia Telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA).

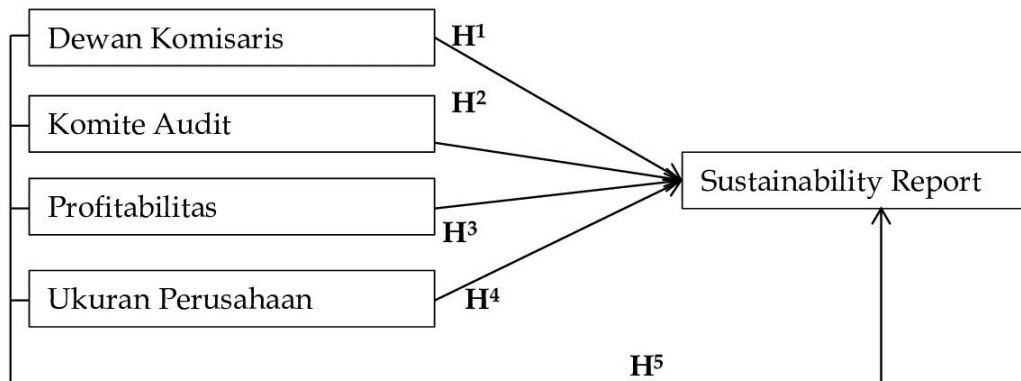
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar/kecilnya usaha dari suatu perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan tertentu (Putri, 2013).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H5: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen dan variabel independen sebagai pembanding. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, komite audit, Profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik dari populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ada 43 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan tahunan periode 2017 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data SPSS. Ada beberapa tahapan dalam uji analisis data diantaranya sebagai berikut. Analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan, Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (uji statistik t).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1. Stastik Deskriptif

Descriptive Statistics

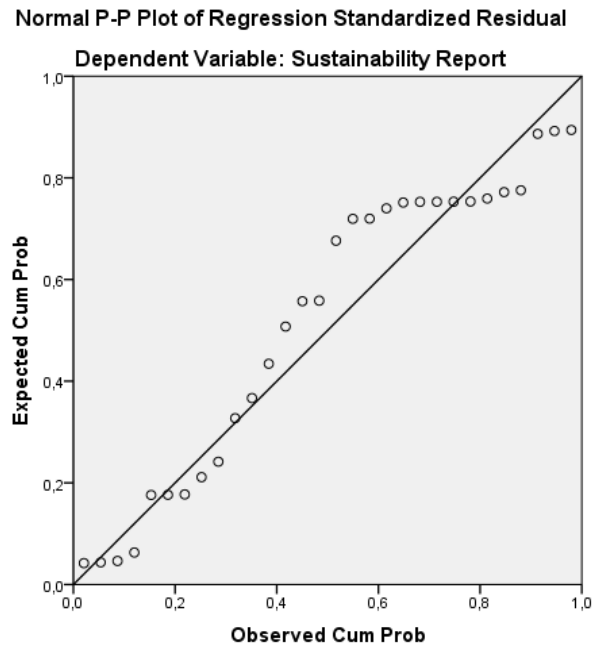
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability report</i>	30	,00	1,00	,6000	,49827
Dewan Komisaris Independen	30	,33	,50	,3973	,08081
Komite Audit	30	3,00	4,00	3,1000	,30513
ROA	30	-,65	,17	-,0187	,17953
Ukuran Perusahaan	30	15,69	29,21	23,9490	3,91228
Valid N (listwise)	30				

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai minimum pada variabel (y) sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,6000, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,49827. Nilai minimum padavariabel dewan komisaris independen (x1) sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 0,50, nilai mean sebesar 0,3973, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,08081. Nilai minimum variabel komite audit (x2) sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai mean sebesar 3,1000, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,30513. Nilai minimum variabel ROA (x3) sebesar -0,65, nilai maksimum sebesar 0,17, nilai mean sebesar -0,0187, dan nilai *standart deviation* sebesar 0,17953. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (x4) sebesar 15,69, nilai maksimum sebesar 29,21, nilai *mean* sebesar 23,9490, dan nilai *standart deviation* sebesar 3,91228.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas menggambarkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas, yang dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji multikolinearitas

Hasil pengujian pada uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,995	,907		3,303	,003		
Dewan Komisaris Independen	-1,935	1,141	-,314	-1,695	,102	,776	1,289
ROA	-,621	,479	-,224	-1,297	,207	,893	1,120
Komite Audit	-,456	,306	-,279	-1,493	,148	,759	1,317
Ukuran Perusahaan	-,009	,022	-,073	-,429	,672	,913	1,096

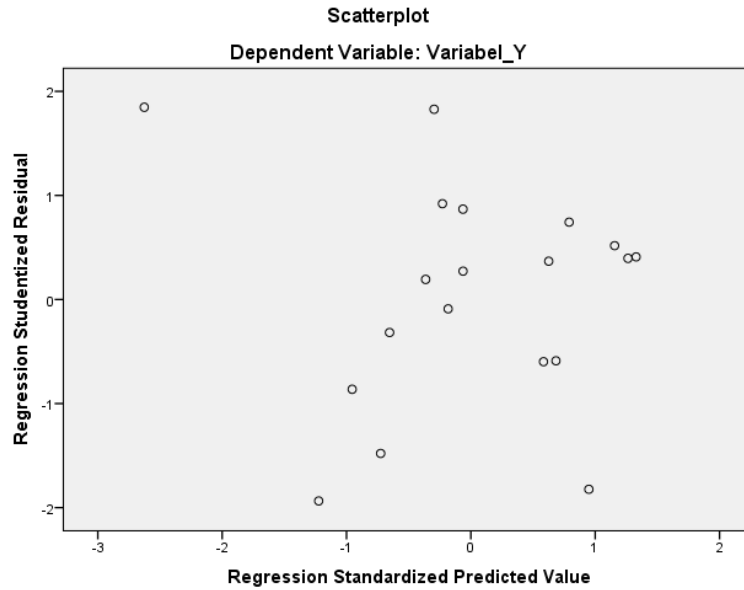
a. Dependent Variable: *Sustainability report*

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel dewan komisaris independen (x1) sebesar 1,289, variabel komite audit (x2) sebesar 1,120, variabel ROA (x3) sebesar 1,317, variabel ukuran perusahaan (x4) sebesar 1,096. Keempat variabel independen tersebut memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil pengujian pada uji heterokedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga kondisi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil pengujian pada uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3. Uji Regresi Liar Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,995	,907		3,303	,003		
Dewan Komisaris Independen	-1,935	1,141	-,314	-1,695	,102	,776	1,289
ROA	-,621	,479	-,224	-1,297	,207	,893	1,120
Komite Audit	-,456	,306	-,279	-1,493	,148	,759	1,317
Ukuran Perusahaan	-,009	,022	-,073	-,429	,672	,913	1,096

a. Dependent Variable: *Sustainability report*

Sumber : SPSS

1) Nilai constant 2,995. Hal ini berarti bahwa, jika dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau constant maka *sustainability report* adalah 2,995 satuan.

2) Nilai koefisien dewan komisaris independen -1,935. Hal ini berarti jika dewan komisaris independen meningkat satu-satuan maka *sustainability report* meningkat -1,935 satu-satuan.

3) Nilai koefisien komite audit -0,621. Hal ini berarti jika komite audit meningkat satu-satuan maka *sustainability report* meningkat -0,621 satu-satuan.

4) Nilai koefisien ROA -0,456. Hal ini berarti jika ROA meningkat satu-satuan maka *sustainability report* meningkat -0,456 satu-satuan.

5) Nilai koefisien ukuran perusahaan -0,009. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu-satuan maka *sustainability report* meningkat -0,009 satu-satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dibawah ini hasil dari pengujian statistiknya sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,229	,43753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, ROA, Komite Audit

b. Dependent Variable: *Sustainability report*

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,335 atau sebesar 33,5%. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi lebih mendekati angka 0 dimana artinya variabel dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan

memiliki pengaruh yang kecil terhadap . Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,414	4	,604	3,379	,031 ^b
	Residual	4,786	25	,191		
	Total	7,200	29			

a. Dependent Variable: *Sustainability report*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, ROA, Komite Audit

Sumber : SPSS

Dalam menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$$

$$F \text{ hitung} = 3,379 \text{ dan } F \text{ tabel} = 3,353$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F hitung dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 3,379 dan F tabel diketahui sebesar 4,120. Dengan demikian F hitung > F tabel atau $3,379 > 3,353$ nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Hasil Uji Statistik T

Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,995	,907		3,303	,003		
Dewan Komisaris Independen	-1,935	1,141	-,314	-1,695	,102	,776	1,289
ROA	-,621	,479	-,224	-1,297	,207	,893	1,120
Komite Audit	-,456	,306	-,279	-1,493	,148	,759	1,317
Ukuran Perusahaan	-,009	,022	-,073	-,429	,672	,913	1,096

a. Dependent Variable: *Sustainability report*

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel coefficient yang disajikan pada tabel diatas, untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 30$, variabel bebas $30-4 = 26$ adalah 1,706. Tabel diatas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dewan Komisaris Independen

Nilai t hitung dewan komisaris independen = -1,695 maka diperoleh t hitung < t tabel atau $-1,695 < 1,706$, nilai signifikan $0,102 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen (x_1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

2) Variabel Komite Audit

Nilai t hitung komite audit = -1,493 maka diperoleh t hitung < t tabel atau $-1,493 < 1,706$, nilai signifikan $0,148 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel komite audit (x_2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

3) Variabel ROA

Nilai t hitung ROA = -1,297 maka diperoleh t hitung < t tabel atau $-1,297 < 1,706$, nilai signifikan $0,207 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel ROA (x_3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

4) Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai t hitung ukuran perusahaan = -0,429 maka diperoleh t hitung < t tabel atau -0,429 < 1,706, nilai signifikan 0,627 > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (x2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh hasil t hitung Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap . Hasil negatif menunjukkan bahwa terdapat arah berbeda antara dewan komisaris independen dengan . Sementara itu tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*. Dari hasil t hitung komite audit didapatkan hasil Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap . Hasil negatif menunjukkan bahwa terdapat arah berbeda antara komite audit dengan *sustainability report*. Sementara itu tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai t hitung ROA yang menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap . Hasil negatif menunjukkan bahwa terdapat arah berbeda antara ROA dengan . Sementara itu tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai t hitung ukuran perusahaan Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap . Hasil negatif menunjukkan bahwa terdapat arah berbeda antara ukuran perusahaan dengan . Sementara itu tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia. Dimana *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit, serta karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.

4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.

5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dewan komisaris independen, komite audit, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diungkapkan, maka adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hendaknya perusahaan lebih memperhatikan dewan komisaris independen agar dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan *sustainability report* yang mengedepankan akuntabilitas dan transparansi dengan menitikberatkan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada stakeholder.

2) Setiap perusahaan diharapkan untuk menjadikan komite audit bukan sebagai formalitas, agar informasi yang diberikan dapat mengungkapkan *sustainability report*.

3) Perusahaan harus lebih memperhatikan rasio profitabilitas untuk dapat meningkatkan ROA, sehingga manajer perusahaan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat menarik kepercayaan masyarakat.

4) Perusahaan seharusnya tidak menganggap bahwa perusahaan yang besar saja yang dapat mengungkapkan *sustainability report*, akan tetapi semua perusahaan lebih baik mengungkapkan *sustainability report* agar informasi yang diberikan perusahaan semakin akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Ibu Murni Dahlena Nasution SE, M.Ak selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan dukungan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan dan pihak terkait dalam menyelesaikan penelitian penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusiunal terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal unsil*, 37-52.
- Putri, c. d. (2013). Pengaruh *Corporate governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam *Sustainability report*. *jurnal unp*, 1-27.
- Marnelly, t. r. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*. *Academia*, 48-59.
- Rokhlinasari, s. (2013). Teori -Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Jurnal IAIN Cirebon*, 1-11.

Sinaga, K. j., & Fachrurrozie. (2017). *The Effect of Profitability, Activity Analysis,*

Industrial Type and Good *Corporate governance* Mechanism on The Disclosure of *Sustainability report*. *Accounting analysis journal*, 347-258.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.